

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penampilan merupakan aspek penting kehidupan dan mempengaruhi cara pandang terhadap orang lain. Kulit merupakan bagian tubuh yang paling mudah terlihat dan menentukan sebagian besar penampilan. Penyakit kulit memiliki dampak terhadap diri sendiri, salah satunya mempengaruhi kepercayaan diri dan ketakutan akan penilaian buruk dari orang lain.¹ *Viral warts* merupakan penyakit kulit umum yang dapat menyebabkan hilangnya harga diri dan masalah psikologis.²

Salah satu *viral warts* adalah veruka vulgaris, merupakan penyakit kulit ketiga paling banyak yang dialami anak-anak.³ Veruka vulgaris juga dapat disebut dengan *common warts*, merupakan proliferasi epitel jinak yang disebabkan oleh *Human papilloma virus* (HPV).⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudhakar *et al.* tahun 2013 di India, veruka vulgaris menginfeksi sekitar 7-10% dari seluruh populasi manusia di dunia.⁵ Menurut Bruggink *et al.* tahun 2015 di Belanda, veruka vulgaris masuk peringkat ke-11 sebagai penyakit yang paling sering dikonsultasikan ke dokter umum.⁶

Veruka vulgaris dapat mempengaruhi kenyamanan penderita dalam beraktivitas dan ketakutan akan penyakitnya menular ke orang lain.^{7,8} Veruka vulgaris memang tidak mengancam jiwa, namun keberadaannya dapat menimbulkan masalah psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri, perubahan perilaku, rasa malu, hingga enggan bertemu dengan orang lain.^{1,9} Kurangnya informasi subjek tentang penyakit ini, dinyatakan berhubungan dengan psikososial. Menurut penelitian Unal *et al.* di Turki tahun 2019, veruka vulgaris akan mengurangi *quality of life* hingga mencapai 68,4%. Hal ini berujung pada rasa takut akan penolakan orang di sekitar, rasa takut akan penghinaan hingga menyebabkan kecemasan sosial dan penarikan diri dari lingkungan sosial.⁸

Penularan penyakit yang cukup mudah, menyebabkan veruka vulgaris menular lebih sering ditemukan di negara berkembang, termasuk di Indonesia.² Penelitian Jonathan *et al.* tahun 2012, di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, dalam kategori infeksi virus, sebanyak 27 orang (0,68%), dan pada penelitian Tampi *et al.* meningkat pada tahun 2013 menjadi 43 orang (1,05%).^{10,11} Menurut penelitian

Prabawaningrum dkk. tahun 2015 di Divisi Dermatologi Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya dari kelompok infeksi virus, veruka vulgaris menduduki peringkat kedua sebanyak 68 orang (23,9%).¹² Penelitian Dalimunthe dkk. tahun 2016, terdapat 23 orang (0,41%) di RSUP H. Adam Malik Medan dan 121 orang (1,75%) di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Namun hingga sekarang, belum ada data pasti mengenai jumlah penderita veruka vulgaris di Indonesia.¹³

Penularan penyakit yang cukup mudah, dapat pula melalui *person-to-person transmission*, seperti yang terjadi terutama pada anak-anak, akibat penyebaran yang tidak terkontrol sehingga lebih mudah menginfeksi ke orang lain. Dapat pula melalui antar keluarga serumah, di sekolah, di lingkungan perkantoran dan tempat umum lainnya. Menurut penelitian Allayali *et al.* tahun 2017 di Saudi Arabia, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi penyebaran veruka vulgaris, yaitu sumber paparan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lokasi lesi, hingga tatalaksana yang dilakukan.^{3,6,14-16}

Menurut penelitian Bruggink *et al.* tahun 2015 di Belanda, 36,26% memiliki teman dekat dengan keluhan yang sama dan paling banyak adalah subjek memiliki anggota keluarga yang memiliki veruka vulgaris sebanyak 47,74%.⁶ Veruka vulgaris dapat terjadi pada semua usia, umumnya terdapat pada anak dan dewasa muda sekitar 25%¹³, dan insidensi tertinggi berada pada rentang usia 12-16 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghadgepatil *et al.* tahun 2016 di India, veruka vulgaris paling banyak dialami pelajar yaitu sebanyak 28,6%, buruh 23,8%. Kemungkinan berhubungan dengan jenis aktivitas yang dilakukan, peningkatan risiko terjadinya trauma, dan mudahnya terjadi penularan antar individu.^{10,14,17}

Menurut Kasim *et al.* tahun 2013 di Mesir, ditemukan bahwa veruka vulgaris lebih banyak ditemukan pada laki-laki sebanyak 52% daripada perempuan sebanyak 48% karena lebih banyaknya aktivitas fisik di luar ruangan.¹⁸ Namun, pada penelitian Bruggink *et al.* tahun 2015 di Belanda ditemukan perempuan memiliki angka kejadian yang lebih tinggi yaitu 50,49% dibandingkan dengan laki-laki 49,50%.⁶ Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penampakan veruka vulgaris yang sangat memengaruhi estetika kulit, sehingga lebih banyak perempuan yang datang berobat.¹⁰

Dari lokasi lesi, veruka vulgaris dapat ditemukan di tempat yang paling sering terkena trauma, seperti jari. Bisa juga di tempat yang sering terkelupas dan bergesekan seperti tangan, siku, dan lutut.^{14,19} Dapat pula terjadi di punggung tangan, namun pada anak-anak lebih sering terjadi di lutut.²⁰ Menurut penelitian Ghadgepatil *et al.* tahun 2016 di India, tempat tersering munculnya *common warts* adalah di ekstremitas, mencapai 95%. Daerah ekstremitas memiliki peluang besar, karena sering berkontak dengan lingkungan sehingga berpeluang besar terpapar virus HPV.¹⁷

Pengobatan veruka vulgaris bergantung dari gejala, kenyamanan subjek, dan biaya. Banyak pengobatan yang dapat dilakukan, namun tidak ada yang sangat efektif, karena rekurensi merupakan hal yang biasa terjadi pada penyakit ini.¹⁷ Karena veruka vulgaris merupakan lesi keratin, maka sebaiknya dilakukan terapi ablatif seperti *cryotherapy*, eksisi, *electrodessication* dengan kuretase dan laser (CO₂, PDL dan LDL). Dapat juga dengan bahan keratolitik, seperti asam salisilat topikal 12-17% dan *cantharidin* 0,7-0,9%.^{21,22} Bisa juga *immunotherapies*, seperti bleomisin intralesional dan vaksin MMR (*measles, mumps, and rubella*) namun tidak ada yang secara luas cocok pada semua subjek.²³ Pengobatan paling umum yang dilakukan untuk terapi destruktif termasuk obat topikal menggunakan asam salisilat 12-17% dan perlakuan fisik menggunakan *electro surgery*. Pada pengobatan veruka vulgaris, agen topikal biasanya digunakan terlebih dahulu. Bahan yang digunakan biasanya asam salisilat 12-17% sebagai lini pertama, karena dapat diaplikasikan di rumah.¹⁷

Oleh karena dampak psikologi yang ditimbulkan oleh veruka vulgaris, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penularan veruka vulgaris, masih minimnya data mengenai veruka vulgaris di Indonesia dan belum ada penelitian tentang veruka vulgaris di RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian deskripsi retrospektif rekam medis subjek yang menderita veruka vulgaris. Peneliti tertarik memilih veruka vulgaris sebagai permasalahan yang diteliti dikarenakan, masih minimnya informasi yang beredar di masyarakat tentang veruka vulgaris, namun penyakit ini dapat menimbulkan masalah psikologis yang cukup mengganggu. Peneliti tertarik memilih lokasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai tempat penelitian dikarenakan rumah sakit ini

merupakan rumah sakit rujukan akhir, sehingga subjek veruka vulgaris diharapkan dapat lebih banyak dijumpai. Semoga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan informasi tentang gambaran veruka vulgaris. Oleh karena beberapa hal tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai gambaran veruka vulgaris di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2018.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Berapa persentase veruka vulgaris di RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
3. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
4. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan pendidikan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
5. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
6. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan lokasi lesi di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
7. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan sumber paparan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
8. Bagaimana distribusi veruka vulgaris berdasarkan tatalaksana di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik subjek veruka vulgaris yang berobat di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase veruka vulgaris di RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode 2014-2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

3. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan pendidikan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan lokasi lesi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan sumber paparan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
8. Mengetahui distribusi frekuensi veruka vulgaris berdasarkan tatalaksana di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Bagi Perkembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai sumber data dasar terkait angka kejadian dan gambaran subjek dengan diagnosis veruka vulgaris di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi pustaka yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang gambaran veruka vulgaris dan dapat membantu dalam upaya pengkarakteristikan veruka vulgaris.